

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas memiliki tujuan untuk mengetahui keabsahan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data. Uji validitas dapat dilakukan terhadap masing-masing item pernyataan atau indikator yang membentuk variabel penelitian, yaitu Stres Kerja (X) dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja / K3 (Y). Untuk mengukur kevalidan instrumen, ditinjau dari nilai *corrected item* terhadap *total correlation*. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item-item pernyataan tersebut valid. Nilai  $r_{tabel}$  didapat dari  $r$  melihat tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data  $n=52$ . Maka pada kegiatan penelitian, nilai  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,2706.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

UJI VALIDITAS			
ITEM	R.HITUNG	R.TABEL	KETERANGAN
Stres Kerja (X)			
X1	0.451	> 0,2706	VALID
X2	0.452	> 0,2706	VALID
X3	0.496	> 0,2706	VALID
X4	0.476	> 0,2706	VALID
X5	0.362	> 0,2706	VALID
X6	0.495	> 0,2706	VALID
X7	0.555	> 0,2706	VALID
X8	0.635	> 0,2706	VALID
X9	0.554	> 0,2706	VALID
X10	0.572	> 0,2706	VALID
X11	0.495	> 0,2706	VALID
X12	0.614	> 0,2706	VALID
X13	0.559	> 0,2706	VALID
X14	0.600	> 0,2706	VALID
X15	0.600	> 0,2706	VALID
X16	0.491	> 0,2706	VALID
X17	0.332	> 0,2706	VALID

Berikut adalah hasil dari hasil dari uji validitas dari item-item pernyataan pada penelitian ini pada Tabel 4.1.

Lanjutan Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

**UJI VALIDITAS**

ITEM	R.HITUNG	R.TABEL	KETERANGAN
Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3 (Y)			
Y1	0.891	> 0,2706	VALID
Y2	0.606	> 0,2706	VALID
Y3	0.847	> 0,2706	VALID
Y4	0.628	> 0,2706	VALID
Y5	0.413	> 0,2706	VALID
Y6	0.708	> 0,2706	VALID
Y7	0.708	> 0,2706	VALID

Sumber. Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 4.1, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan setiap variabel dalam penelitian ini ialah valid karena nilai  $r. hitung > r. table$ . Hal ini membuktikan bahwa item-item pernyataan tersebut dapat dipergunakan untuk penelitian.

#### 4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan tingkat konsistensi suatu alat instrumen sehingga alat tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian, walaupun dalam penelitian ini dipakai secara berulang dengan alat instrument yang sama. Untuk pengujian reliabilitas ini digunakan nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrument dapat di katakana reliabel.

Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas dari item-item pernyataan pada penelitian tersaji pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas

**UJI RELIABILITAS**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Stres Kerja (X)	0,789	Reliabel
Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3 (Y)	0,756	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui hasil nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Stres Kerja (X) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3 (Y) > 0,6. Karena nilai Cronbach Alpha > 0,6 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument reliabel dan dapat digunakan untuk alat ukur variabel dalam penelitian ini.

### 4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam kegiatan penelitian ini digunakan untuk memeriksa apakah data yang digunakan sebagai data penelitian berdistribusi normal dengan pertimbangan nilai residual (nilai perbedaan yang ada). Jika nilai residual > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan *Kolmogorov-Smirnov*, karena jumlah sample  $N > 50$ .

Berikut merupakan hasil dari pengujian normalitas pada penelitian ini tersaji pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,17921945
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,083
	Negative	-0,072
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,200 <sup>d</sup>

Sumber Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan pada Tabel 4.3 diperoleh nilai residual dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada proses penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.4 Uji Linearitas

Salah satu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antar variabel yang telah diteliti ialah uji linearitas. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan apakah adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Berikut adalah hasil dari pengujian linearitas tersaji pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	302,479	25	12,099	1,420	0,193

Sumber Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan pada Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar  $0,193 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3 (Y) dengan Stres Kerja (X).

#### 4.5 Uji Regresi dengan Moderasi

##### 4.5.1 Regresi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Berikut hasil dari pengujian uji regresi variabel bebas Stres Kerja (X) terhadap adanya variabel terikat Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3 (Y) dalam penelitian ini pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil Koefisien Regresi Variabel Stres Kerja (X) Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja/K3 (Y)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
Stres Kerja	0,697	6,151	0,00

Sumber. Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi variabel bebas terhadap variabel terikat pada Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa koefisien regresi stress kerja sebesar 0,697 dengan nilai t.hitung sebesar 6,151 atau nilai sig. sebesar 0,000. Karena t.hitung (6,151) > t.tabel (2,008) atau nilai sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05), maka variabel stress kerja berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja atau K3.

#### 4.5.2 Variabel Moderator Usia

Berikut hasil dari pengujian uji regresi variabel bebas (Stres Kerja) variabel terikat (Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3) dengan variabel moderator (Usia) dalam penelitian ini pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Regresi Variabel Stres Kerja Terhadap Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3 Dimoderasi Variabel Usia

Model	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
Stres Kerja * Usia	-0.092	-0.375	0,709
Usia	-0.569	-0.446	0.657

Sumber. Hasil Perhitungan SPSS

- 1) Dilihat dari adanya uji regresi variabel bebas (stress kerja), variabel moderator (usia), dan interaksi terhadap variabel (keselamatan dan kesehatan kerja / K3) pada Tabel 4.6 dapat ditunjukkan bahwa koefisien regresi usia sebesar -0,092 dengan nilai t.hitung sebesar -0,375 dan nilai sig. sebesar 0,709. Karena t.hitung (0,375) < t.tabel (2,008) atau nilai sig. (0,709) >  $\alpha$  (0,05), maka variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja / K3.
- 2) Dilihat dari adanya hasil uji regresi variabel bebas (stress kerja) dan variabel moderator (usia) terhadap variabel terikat (keselamatan dan kesehatan kerja / K3) pada Tabel 4.6 dapat



ditunjukkan bahwa koefisien regresi usia sebesar -0.569 dengan nilai t.hitung sebesar -0,446 dan nilai sig. sebesar 0,657. Karena t.hitung (0,446) < t.tabel (2,008) atau nilai sig. (0,657) >  $\alpha$  (0,05), maka variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja / K3.

Dari adanya beberapa analisis diatas diidentifikasi pada kedua persamaan tersebut dinyatakan tidak signifikan secara statistika. Menurut tabel klasifikasi variabel moderasi, jika koefisien b2 dan b3 dalam persamaan (3) yaitu koefisien b2 non signifikan dan b3 non signifikan secara statistik maka termasuk tipe moderasi Variabel Moderasi Potensial atau *Homologiser Moderator* (Solimun, 2017). Artinya, merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini (usia) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor atau variabel independent bebas (Stres Kerja) dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung atau variabel dependent (Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3).

#### 4.5.3 Variabel Moderator Pengalaman Kerja

Berikut hasil dari pengujian uji regresi variabel bebas (Stres Kerja) terhadap variabel terikat (Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3) dengan variabel moderator (Pengalaman Kerja) tersaji pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Regresi Variabel Stres Kerja Terhadap Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja/K3 dengan Variabel Pengalaman Kerja dan Interaksinya

Model	Unstandarized Coeffisients (B)	t	Sig.
Stres Kerja * Pengalaman Kerja	0.083	0.356	0,723
Pengalaman Kerja	1.056	0,831	0,410

Sumber. Hasil Perhitungan SPSS

Dilihat hasil uji regresi variabel bebas (stress kerja), variabel moderator (pengalaman kerja) dan variabel interaksi terhadap variabel terikat (keselamatan dan kesehatan kerja / K3) pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,083 dengan nilai t.hitung sebesar 0,356 dan nilai sig. sebesar 0,723. Karena t.hitung (0,356) < t.tabel (2,008) atau nilai sig. (0,723) >  $\alpha$  (0,05), variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja / K3.

1. Dilihat hasil uji regresi variabel bebas (stress kerja) dan variabel moderator (pengalaman kerja) pada variabel terikat (keselamatan dan kesehatan kerja / K3) pada Tabel 4.7 dilihat bahwa koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 1.056 dengan nilai t.hitung sebesar 0,831 dan nilai sig. sebesar 0,410. Karena t.hitung (0,831) < t.tabel (2,008) atau nilai sig. (0,410) >  $\alpha$  (0,05), maka variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja / K3.

Dari adanya beberapa analisis diatas diidentifikasi pada kedua persamaan tersebut dinyatakan tidak signifikan secara statistika. Menurut tabel klasifikasi variabel moderasi, jika koefisien  $b_2$  dan  $b_3$  dalam persamaan (3) yaitu koefisien  $b_2$  non signifikan dan  $b_3$  non signifikan secara statistik maka termasuk tipe moderasi Variabel Moderasi Potensial atau *Homologiser Moderator* (Solimun, 2017). Artinya, merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini (usia) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor atau variabel independent bebas (Stres Kerja) dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung atau variabel dependent (Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3).

## 4.6 Pembahasan

Hasil dari beberapa pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderator memiliki hasil yang tidak seperti yang dihipotesiskan. Karena kedua variabel moderator tersebut memiliki hasil yang tidak signifikan, yaitu usia dan pengalaman kerja yang disebut variabel bebas. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut.

### 4.6.1 Pengaruh Stres Kerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja/K3

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Software menunjukkan bahwa variabel stres kerja memiliki hasil yang signifikan. Artinya, telah dibuktikan bahwa variabel stres kerja juga berpengaruh signifikan terhadap variabel keselamatan dan kesehatan kerja / K3. Sesuai yang terjadi dilapangan yaitu disitui sekarang ini yang masih dimasa pemulihan dari pandemic covid-19 sehingga pekerjaan kontruksi juga tidak banyak, maka pekerjaan yang diterima pekerja menjadi sedikit sehingga mampu meningkatkan kehati-hatian mereka dalam bekerja karena terlalu mendapat tekanan sehingga kecelakaan kerja semakin sedikit atau tidak ada sama sekali.

Perihal ini terbukti pada proyek tersebut yang tidak ada kecelakaan dengan resiko besar. Hal ini dapat disesuaikan dengan hasil penelitian Farid (2019) bahwa stress kerja merupakan penyebab dasar suatu insiden kecelakaan sehingga bisa berpengaruh terhadap penyebab langsung keselamatan dan kesehatan kerja yaitu *unsafe action dan unsafe condition*.

### 4.6.2 Pengaruh Usia Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan bahwa variabel usia pada kedua persamaan tersebut memiliki hasil yang tidak signifikan. Artinya usia tidak berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja



/ K3. Hal ini berhubungan dengan penelitian Helda dan Noorce (2017) bahwa usia hanyalah faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sering terjadi kecelakaan kerja disektor kontruksi juga ada faktor kelalaian atau mengabaikan hal kecil dalam penggunaan APD secara tidak sempurna, dari kejadian tersebut umur berapapun bisa terjadi kecelakaan kerja. Seperti pada proyek tersebut orang yang berusia dibawah 31 tahun tetapi cenderung menghindari kecelakaan kerja meskipun mereka melakukan pekerjaan dengan jangka waktu yang panjang.

#### **4.6.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja / K3**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan bahwa variabel pengalaman kerja pada kedua persamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja / K3. Sesuai yang terjadi dilapangan yaitu menurut (Budiono, 2017) disektor kontruksi pekerja yang memiliki pengalaman yang cukup panjang atau lebih dari 15 tahun memiliki kecenderungan pada pekerjaannya mengalami kepenatan atau kejenuhan karena pekerjaan terlalu keras, orang yang melakukan pekerjaan monoton akan berkurang tingkat kewaspadaannya setelah melakukan pekerjaan tersebut. Sehingga pekerja yang berpengalaman sedikit kurang dari 15 tahun mampu memunculkan kewaspadaan yang lebih karena belum mengalami difase kejenuhan atau kepenatan.

Perihal ini terbukti pada proyek tersebut para pekerja yang kebanyakan berusia dibawah 31 tahun pekerjaannya lebih cepat terselesaikan meskipun pengalamannya lebih dari 1 tahun. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan penelitian Helda dan Noorce (2017) bahwa insiden kecelakaan kerja terjadi pada pekerja yang bekerja kurang dari 1 tahun.